

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan di Indonesia dewasa ini telah mengalami berbagai perubahan. Perubahan-perubahan tersebut ada sebagai akibat dari berbagai usaha pembaharuan yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan. Usaha pembaharuan dalam bidang pendidikan dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>1</sup>

Pendidikan ialah tahapan-tahapan kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pelatihan dan pengajaran.<sup>2</sup> Pendidikan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal.5

<sup>2</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.32

<sup>3</sup>Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal.27

Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Pendidikan itu sendiri melibatkan berbagai komponen yang berperan aktif terhadap kesuksesan pendidikan. Ada tujuan, visi-misi, kurikulum metode, alat, sarana-prasarana, lingkungan, iklim akademik, pimpinan, pendidik, tenaga pendidikan dan peserta didik. Para penentu kebijakan harus cermat memetakan antara komponen inti /penentu dengan komponen alat/perantara/pendukung dalam melakukan prioritas yang mendapat perhatian kebijakan paling besar dibanding komponen-komponen lainnya.<sup>4</sup>

Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menegaskan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berakhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>5</sup>

Perlu diketahui bahwa tujuan pendidikan islam lebih banyak membahas tentang nilai-nilai ideal yang bercorak islami. Nilai-nilai ideal yang tercermin dalam perilaku lahiriyah yang berasal dari jiwa manusia sebagai produk dari proses pendidikan. Jadi, tujuan pendidikan islam pada hakikatnya mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah. Jika manusia telah menempatkan dirinya sebagaimana

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 1

<sup>5</sup>UU RI No. 20 Th. 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasioanal*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 4

hakikat manusia menurut pandangan islam, maka ia telah berada dalam dimensi kehidupan yang sejahtera baik di dunia maupun di akhirat, sebab dimensi kehidupan yang mengandung nilai ideal islami mengandung 3 kategori, yaitu: Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia, dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan, dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan atau mengintegrasikan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi.<sup>6</sup>

Secara umum belajar dapat diartikan proses berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan setiap saat, selama ada pengaruh lingkungan, baik pengaruh positif maupun negatif. Lingkungan pendidikan dapat dilaksanakan baik secara khusus diciptakan untuk pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika guru mempunyai dua kompetensi utama, yaitu kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran dan kompetensi metodologi pembelajaran. Jika guru menguasai materi pelajaran, diharuskan juga menguasai metode pembelajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik. Hal ini berlaku juga bagi guru yang mengajar Al-Qur'an Hadist. Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu

---

<sup>6</sup>Djumransyah, *Pendidikan Islam*, (Malang Press, 2007), hal. 68

<sup>7</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan....*, hal. 1

mata pelajaran yang berhubungan dengan agama sehingga setiap peserta didik harus mampu membaca serta memahami isinya.

Hal ini Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah. Kitab Al-Qur'an adalah sebagai penyempurna dari kitab-kitab Allah yang pernah diturunkan sebelumnya. Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber pokok ajaran Islam dan rujukan umat Islam dalam memahami syariat yang berfungsi untuk menguatkan dan menegaskan hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah risalah Allah SWT untuk seluruh umat manusia. Banyak dalil-dalil yang secara mutawatir diriwayatkan berkaitan dengan masalah ini, baik dari al-Qur'an maupun dari hadist. Empat komponen penting dalam proses belajar yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar peserta didik, yaitu bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar.

Seorang guru harus mampu menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek seperti yang telah dicantumkan diatas. Salah satunya seorang guru harus mampu memilih model, metode dan menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Pemilihan model dan metode yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan

mempengaruhi terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilakukannya.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kurangnya keberhasilan belajar peserta didik adalah mencari sumber kesulitan belajarnya dan biasanya yang menjadi salah satu faktor kesulitan belajar peserta didik adalah metode pembelajaran guru yang tidak bisa diterima oleh peserta didik dan terkesan kurang menarik. Sehingga tak jarang saat guru menjelaskan peserta didik akan bermain sendiri atau malah gaduh dikelas. Metode pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru.<sup>8</sup>

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik. Guru yang mengajar peserta didik yang belajar. Perpaduan antara dua unsur ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran di mulai.

Harapan yang paling utama pada saat proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan

---

<sup>8</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Revika Raditama, 2010), hal. 57

untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan. Misalnya, peserta didik mulai aktif dalam bertanya, bertanggung jawab ketika disuruh menulis / mengerjakan soal. Namun banyak kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya.

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hambatan tersebut bisa dari faktor teman ataupun faktor dari dirinya sendiri. Untuk mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut peserta didik serta orang-orang yang bertanggung jawab di dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut dengan cara guru mendekati peserta didik untuk menyelesaikan masalahnya, agar hambatan tersebut dapat berkurang.

Al-Qur'an Hadist sebagai program pendidikan tidak hanya menyajikan pengetahuan secara otodidak saja, melainkan juga dengan mengajak peserta didik untuk melafalkan dan mengamalkan materi. Oleh karena itu, peserta didik dibina tidak hanya cukup berpengetahuan dan berkemampuan berpikir tinggi, melainkan harus pula memiliki kesadaran untuk belajar mengamalkan dan melafalkan materi serta memahami isi kandungannya.

Berdasarkan pengamatan di SDI Miftahul Huda Plosokandang, kec. Kedungwaru Kab.Tulungagung, pembelajaran yang digunakan

masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan pemberian tugas, sehingga peserta didik kurang berfikir kreatif. Pada saat pembelajaran peserta didik ramai, tidak memperhatikan penjelasan guru dan hanya sedikit peserta didik yang bisa menjawab, evaluasi tes akhir hasil yang diperoleh peserta didik kurang memuaskan.<sup>9</sup>

Metode mengajar sangat dibutuhkan oleh guru agar peserta didik bisa menerima informasi atau pesan dengan baik. Karena metode mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam dunia pendidikan formal sekolah, guru sebagai pengajar dan pendidik yang terjun langsung dalam dunia pendidikan formal sekolah tidak meragukan lagi tentang kemampuan suatu metode mengajar utamanya dalam menanamkan sikap dan mengharapkan perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan, yaitu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, maka perlu dikembangkan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik adalah Metode *make a match*. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya secara mandiri.

---

<sup>9</sup>Pengamatan Pribadi, di SDI Miftahul Huda Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung, pada 13 Maret 2015.

Hal ini perlu digunakan metode pembelajaran *make a match* yaitu peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.<sup>10</sup>

Peserta didik dilibatkan agar aktif dalam pembelajaran maka guru dapat menggunakan metode yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu dengan menerapkan metode *Make a Match*.

Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Peserta Didik Kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an

---

<sup>10</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.

Hadist materi surat Al-Kafirun peserta didik kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui metode pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi surat Al-Kafirun peserta didik kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi surat Al-Kafirun pada peserta didik kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi surat Al-Kafirun pada peserta didik kelas II SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah keilmuan, khususnya tentang penerapan Metode pembelajaran *make a match* yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Kepala SDI Miftahul Huda

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan membuat kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah dan menyusun program pembelajaran yang baik. Hasil penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang akan menjadi percontohan atau metode bagi sekolah-sekolah lain, disamping akan terlahir guru-guru yang profesional, serta motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

### b. Bagi Guru SDI Miftahul Huda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan menciptakan mutu pendidikan yang lebih baik. Selain itu guru juga dapat mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam metode pembelajaran.

### c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi serta menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar dan bacaan untuk mahasiswa lainnya.

d. Bagi pembaca / peniliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk memperdalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan yang menjadi latar belakang pendidikan penelitian dan dapat digunakan sebagai acuan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan metode pembelajaran *make a match* dalam mengadakan penelitian serupa.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari : Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, daftar isi dan abstrak.
2. Bagian inti terdiri dari:
  - a. Bab I pendahuluan : latar belakang, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
  - b. Bab II kajian teori, terdiri dari : landasan teori (konsep belajar dan pembelajaran, pembelajaran Al-Qur'an Hadist, metode *make a match*, prestasi belajar, meningkatkan kemampuan menghafal surat-

- surat pendek khususnya surat Al - kafirun dan penerapan metode *make a match* untuk meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadist), penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, kerangka pemikiran.
- c. Bab III Metode Penelitian, meliputi : jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, indikator keberhasilan tindakan, prosedur penelitian yang terdiri dari perencanaan tindakan dan pelaksanaan tindakan (penetapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi).
  - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi : hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), pembahasan hasil penelitian.
  - e. Bab V Penutup yang terdiri dari : kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.